

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Disini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.¹

Jenis penelitian lapangan *field research* yang dilakukan peneliti di sini, peneliti mengumpulkan sumber data Masjid Jami' Kajen Margoyoso Pati yang terkumpul berdasarkan dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara atau *interview* bersama Takmir Masjid dan dokumentasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami. Di sini peneliti merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses

¹ Nidaul Alawiyah, "Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTS Sunan Kalijogo Binangun Blitar", (Disertasi, IAIN Tulungagung, 2016), 32.

penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika. Berhubungan antara fenomena yang diaminati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kualitatif. Akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Banyak penelitian kualitatif yang merupakan penelitian dengan sampel berukuran kecil.²

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif di sini menerapkan jenis pendekatan penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi bersifat induktif. Pendekatan yang dipakai adalah deskriptif yang dikembangkan dari filsafat fenomenologi. Tujuan penelitian fenomenologikal adalah menjelaskan tentang pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain.³

Dalam pendekatan penelitian fenomenologis kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Apabila peneliti melakukan penangkapan secara profesional, maksimal dan bertanggung jawab, maka akan dapat diperoleh variasi refleksi dari objek. Bagi objek manusia gejala dapat berupa mimik, pantomimik, ucapan, tingkah laku, perbuatan dan lain-lain. Tugas peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut.⁴

Selain itu pula pendekatan penelitian kualitatif berasumsi bahwa "*subject matter*" suatu ilmu sosial adalah amat berbeda dengan "*subject matter*" dari ilmu

² Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006) 134.

³ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010) 68.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 14.

fisik atau alamiah dan mempersyaratkan tujuan yang berbeda untuk inkuiri dan seperangkat metode penyelidikan yang berbeda. Induktif berisi nilai (subjektif), holistik, dan berorientasi proses.⁵

Pendekatan penelitian kualitatif yang menjadi sasaran dalam penelitian ini berupa Masjid yakni adalah Masjid Jami' Kajen. Di sini peneliti mencoba mengamati serta menggali lebih dalam mengenai peran Takmir Masjid dalam pelaksanaan protokol Covid-19 pada masyarakat Kajen yang perlu adanya penjagaan secara ketat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan Masjid. Di masa pandemi saat ini peran Takmir Masjid sangatlah dibutuhkan baik dari penataan saf agar bisa berjaga jarak dan juga saling mengingatkan supaya para jamaah memakai masker dan berwudhu terlebih dahulu sebelum memasuki Masjid. Di sini peneliti berupaya menggali lebih dalam mengenai informasi Masjid dari imam Masjid, para pengurus atau Takmir Masjid.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian adalah situasi kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Pentingnya *setting* penelitian adalah untuk membantu peneliti dalam memposisikan dan memaknai simpulan hasil penelitiannya sesuai konteks ruang dan waktunya.⁶

Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian ini bertempat di Masjid Jami' Kajen Margoyoso Pati, peneliti melakukan wawancara secara daring melalui aplikasi whatsapp dengan video call bersama narasumber Abah Muad Thohir selaku Nadhir Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin yang dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus

⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) 51.

⁶ Supaat, dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (Kudus: IAIN Kudus, 2018), 34.

2020 pukul 09.30 WIB sampai selesai. Kedua wawancara atau interview bertempat di kantor ICK bersama narasumber kedua bapak Muhammad Zuli Rizal dari Lembaga Mengabdi ICK (*Islamic Center Kajen*) selaku Divisi Media dan Kearsipan dan sebagai Leader Tour Guide sekaligus pengurus Jelajah Pusaka Kajen yang dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2020 pukul 13.15 WIB sampai selesai. Ketiga wawancara secara daring melalui aplikasi whatshaap bersama H. Moh. Mujiburrohman selaku Ketua Umum Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin yang dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2020 pukul 08.29 WIB sampai selesai. Keempat wawancara secara daring melalui aplikasi whatshaap bersama bapak Niam Sutaman selaku pengurus *Islamic Center Steering Committee* yang dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2020 pukul 12.50 WIB sampai selesai. Kelima wawancara atau interview bersama Gus Mulin Niam selaku sekretaris LTM (Lembaga Takmir Masjid) Kajen yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2021 pukul 15.00 sampai selesai. Keenam wawancara bersama para jamaah sekaligus masyarakat Kajen bertempat di Masjid Jami' Kajen yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2021.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikonto yang telah dikutip oleh Rizal Fitriyana Ardiansyah memberi batasan subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang atau tempat, data untuk variabel penelitian yang melekat dan yang dipermasalahkan dalam sebuah penelitian, subyek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subyek penelitian, di situlah data tentang variabel yang peneliti amati. Penelitian kualitatif responden atau subyek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁷

⁷ Rizal Fitriyana Ardiansyah, "Analisis Semotika Pada Logo *Brand Philip Works* di Kota Bandung" (Disertasi, Universitas Pasundan, 2017), 63.

Subyek penelitian yang menjadi informan kunci di sini adalah Nadhir Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin sekaligus Pembina ICK yaitu Abah Muadz Thohir, Lembaga Mengabdi ICK (*Islamic Center Kajen*) sekaligus *Leader Tour Guide* (Jelajah Pusaka Kajen) yaitu Bapak Zuli Rizal dan pengurus Masjid yang menjadi imam shalat di Masjid Jami' Kajen sekaligus menjadi Ketua Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin yaitu H. Moh. Mujiburrahman dan Sekretaris LTM (Lembaga Takmir Masjid) yaitu Bapak Mulin Niam. Beliau-beliau adalah orang yang telah memberikan banyak informasi mengenai peran Takmir Masjid dalam pelaksanaan protokol kesehatan terhadap Covid-19 pada masyarakat Kajen kepada peneliti.

D. Sumber Data

Bila kita melihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸

Seperti yang telah dikutip oleh Saifuddin Azwar menurut sumbernya data penelitian kualitatif digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data dari tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data primer dan data sekunder dapat pula digolongkan menurut jenisnya sebagai data kuantitatif

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 104.

yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berupa kategori-kategori.⁹

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder untuk penjelasannya sebagai berikut:

1. Data primer yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan wawancara kepada narasumber secara langsung, narasumber dalam penelitian ini adalah Nadhir Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin, ketua Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin, wakil ketua Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen, Sekretaris Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen, pengurus ICK SC, pengurus ICK OC dan jamaah sekaligus masyarakat Kajen Margoyoso Pati.
2. Data sekunder yaitu data yang berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian. Kita mengenal metode wawancara, pengamatan, angket, pengesahan, arsip, dan dokumen, yang disebutkan dua terakhir lebih mengacu pada sumber data. Cara-cara ini dipilih bukan tanpa alasan. Pertimbangan utama adalah kemampuan cara yang dipilih dalam menggali informasi. Kadang hanya diperlukan satu cara. Namun, kadang cara tunggal dapat dinilai kurang mampu menjaring data secara lengkap, sehingga dibutuhkan metode lain sebagai metode sekunder.¹⁰

Teknik pengumpulan data yang dikenal dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah wawancara yang mendalam. Dalam hal ini peneliti seharusnya mempelajari teknik wawancara agar bisa dilakukan wawancara secara mendalam. Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) 91.

¹⁰ Suwartono, *Dasar-Dasar metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014) 41.

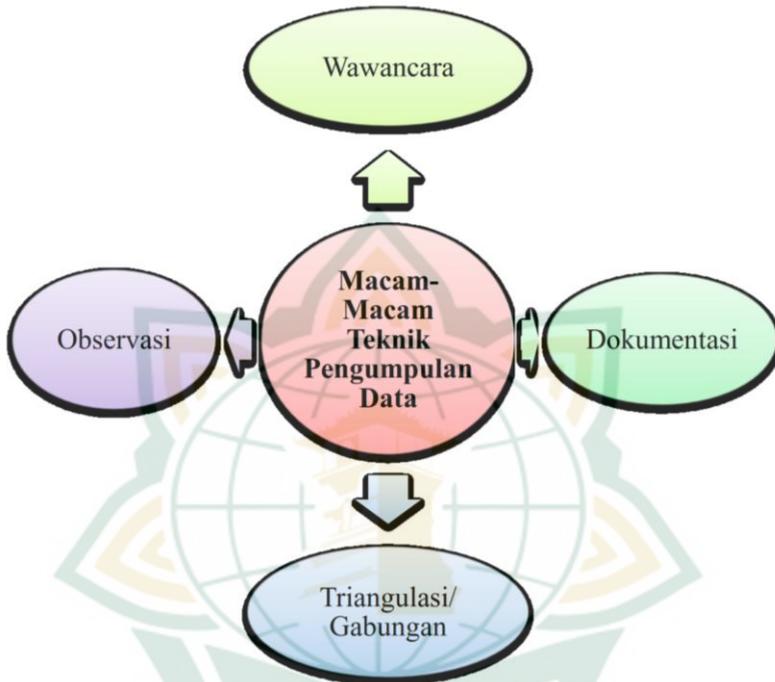
perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci.¹¹

Dalam teknik pengumpulan data penelitian kualitatif juga dijelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Pernyataan teknik pengumpulan data tersebut dikemukakan oleh Cathrine Marshall, Gretchen B. Rossman, dalam pernyataannya “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participant in the setting, direct observation, in-depth interviewing, dokument review*”. Secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan atau triangulasi. Berikut ini adalah gambar beserta penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang telah tersebutkan dalam gambar berikut.¹²

¹¹ Hamidi, *Metode Peneliti Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004) 72.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jawa Barat: Alfabeta, 2005):105.

Gambar 3.1 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data

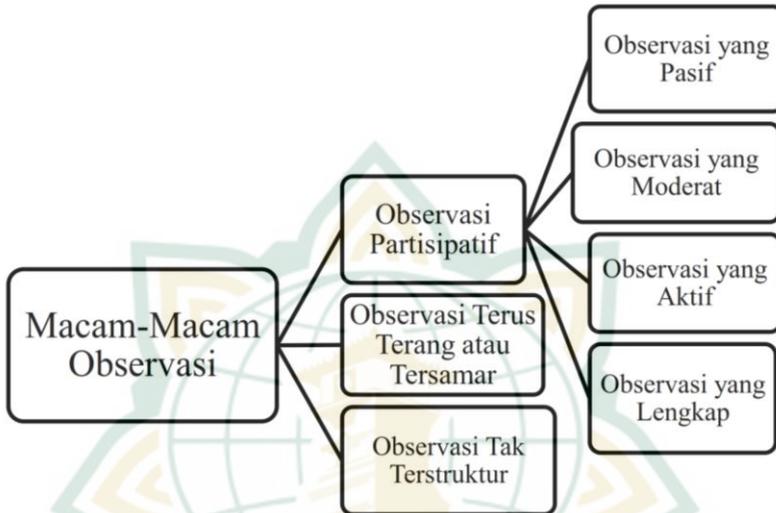


1. Teknik Pengumpulan Data dengan Observasi

Natution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas, Marshall juga turut mengemukakan pernyataannya mengenai observasi yakni, *“thought observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Yang artinya melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Beberapa pakar ahli mengklasifikasikan observasi menjadi bermacam-macam, untuk lebih memudahkan pemahaman tentang bermacam-

macam observasi, maka akan digambarkan seperti gambar berikut.¹³

Gambar 3.2 Macam-Macam Teknik Observasi



Berikut adalah penjelasan mengenai observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi terstruktur.

a. Observasi Partisipatif

Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Observasi ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: Alfabeta, 2005): 106-107.

penelitian. Jadi mereka yang diteliti melakukan sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terusterang atau tersamar dalam observasi hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dikatakan dengan terusterang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tak Terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan.¹⁴

2. Teknik Pengumpulan Data dengan Wawancara atau Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Alfabeta, 2005) 64-67.

yang berhubungan dengannya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.¹⁵

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶

Melakukan wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat pula dilaksanakan melalui telepon. Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Hubungan dalam berinterview biasanya seperti antara orang asing yang tak berkenalan, namun pewawancara harus mampu mendekati responden, sehingga ia rela memberikan keterangan yang kita inginkan.¹⁷

Harry F. Wolcott seperti yang telah dikutip oleh Deddy Mulyana berpendapat bahwa wawancara memiliki arti yang luas meliputi segala percakapan mulai dari percakapan kasual hingga wawancara formal terstruktur yang perlu dibedakan dari pengamatan berperan serta, meskipun keduanya berkaitan erat.¹⁸

Adapun definisi wawancara yakni “*interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you*

¹⁵ Sahya Anggara, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) 113.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) 186.

¹⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) 113-114.

¹⁸ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) 226.

will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-depth". Yang artinya *interview* merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada *interview*, baik yang standar maupun yang dalam. Esterberg juga mengklarifikasikan macam-macam *interview* atau wawancara menjadi tiga bagian yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹⁹

Dalam melakukan wawancara atau *interview* disini peneliti meminta bantuan kepada beberapa pihak yang menjadi instrumen dalam penelitian ini.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah masuk dalam kategori *in-depthinterview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Alfabeta, 2005) 114.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden berdasarkan analisis setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.²⁰

3. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dapat berupa rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip data base, surat menyurat, rekaman gambar dan benda-benda

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Alfabeta, 2005):115-116.

peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi.²¹

a. Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Di antaranya dokumen pribadi meliputi; buku harian, surat pribadi dan autobiografi.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen pribadi dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Termasuk di dalamnya risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, dan sebagainya. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga soaial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.²²

4. Teknik Pengumpulan Data dengan Triangulasi atau Gabungan

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

²¹ Sahya Anggara, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Pustaka Setia, 2015):121.

²² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 217-219.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Susan Stainback berpendapat mengenai triangulasi bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated”*. Yang artinya tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²³

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ada empat yaitu: *Pertama*, wawancara atau *interview* kepada narasumber guna mengetahui secara mendalam tentang permasalahan penelitian. Adapun narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah Nadhir Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin, ketua Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin sekaligus wakil Lembaga Takmir Masjid Jami’ Kajen, sekretaris Lembaga Takmir Masjid Jami’ Kajen, Pengurus ICK SC (*Islamic Center Kajen Steering Commitee*), Pengurus ICK OC (*Islamic Center Kajen Organizing Commitee*) sekaligus penulis buku infografis Kadjen, dan Jamaah Masjid Jami’ Kajen sekaligus masyarakat Kajen. Dalam melakukan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125-127.

wawancara penulis menggunakan tiga macam wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, wawancara ini peneliti memberikan pertanyaan yang sama dengan beberapa responden guna mengumpulkan data yang lengkap.
- b. Wawancara semistruktur, wawancara ini peneliti merekam dan mencatat serta meminta pendapat atau ide-ide kepada informan.
- c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang tidak memiliki pedoman wawancara secara sistematis dalam pengumpulan datanya dan cenderung mengikuti alur pembicaraan dari narasumber serta wawancara ini bersifat luwes dan terbuka.

Kedua, observasi (pengamatan lapangan), adapun pengumpulan data yang dilakukan penulis ada tiga macam observasi yaitu:

- a. Observasi partisipatif, peneliti ikut andil di dalam mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Jami' Kajen sekaligus melakukan observasi untuk mengetahui secara mendalam mengenai paran Takmir Masjid Jami' Kajen dan penerapan protokol Covid-19.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, peneliti melakukan observasi di Masjid Jami' Kajen atas izin pengurus Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin dan Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen guna mempermudah dalam melakukan penelitian.
- c. Observasi tak terstruktur, observasi yang tidak memiliki pedoman observasi secara sistematis dalam pengumpulan datanya.

Ketiga, mengumpulkan dokumen dan juga foto-foto kegiatan yang terkait dengan penelitian, serta pengambilan foto saat observasi maupun saat wawancara bersama pengurus Lembaga Masjid Jami' Kajen Margoyoso Pati. *Keempat*, triangulasi atau gabungan data-data yang

diperoleh saat wawancara dengan pengurus Masjid Jami' Kajen maupun saat observasi.

F. Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan

Dalam jenis penelitian kualitatif penggunaan sampel lebih ditekankan pada kualitasnya, jadi ketepatan dalam memilih sampel ialah suatu kunci keberhasilan utama untuk menghasilkan penelitian yang efisien.²⁴ Pengambilan dan penentuan sampel informan menggunakan teknik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel sumber data melalui berbagai pertimbangan tertentu dan orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang penulis inginkan dan memudahkan penulis dalam menjelajahi suatu obyek sosial yang diteliti.²⁵ Adapun sampel data yang dipilih orang yang benar-benar memiliki sumber terkuat dan terpercaya pada peran Takmir Masjid dalam pelaksanaan protokol Covid-19 sehingga penulis mampu mengumpulkan informasi yang terkait langsung dengan peran Takmir Masjid dalam pelaksanaan protokol Covid-19.

Adapun sampel dari penelitian ini berjumlah enam orang meliputi Nadhir Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin, Ketua Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin sekaligus wakil ketua Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen, sekretaris Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen,

²⁴ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, 96.

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 218.

Pengurus ICK SC, pengurus ICK OC, dan jamaah Masjid Jami' Kajen/ Masyarakat Kajen, menggunakan teknik mengumpulkan informasi dari pihak yang berhubungan dengan peran Takmir Masjid dalam pelaksanaan protokol Covid-19.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data mempunyai arti data yang telah terhimpun dapat mengkonsepkan kenyataan yang ingin dikemukakan oleh penulis.²⁶ Keabsahan data dapat diwujudkan dengan proses pengumpulan data yang konkrit. Salah satu pengumpulan data yang tepat adalah dengan cara proses triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan segala sesuatu yang di luar data dengan tujuan sebagai pengecekan data.²⁷

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, di mana penulis membuktikan antara observasi di lapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan Nadhir Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin, ketua Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin, wakil ketua Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen, sekretaris Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen, pengurus ICK SC (*Islamic Center Kajen Steering Commitee*) dan pengurus ICK OC (*Islamic Center Kajen Organizing Commitee*), serta dokumen yang ditemukan di lapangan diharapkan sama sehingga data menjadi konkrit.

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik-teknik berikut:

1. Triangulasi Metode

Jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.

²⁶ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu, 167.

²⁷ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, 143.

2. Triangulasi Peneliti

Jika informasi yang diperoleh salah seorang anggota tim peneliti, diuji oleh anggota tim yang lain.

3. Triangulasi Sumber

Jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.

4. Triangulasi Situasi

Bagaimana penuturan seorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan dalam keadaan sendirian.²⁸

5. Triangulasi Teori

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif mutlak harus dilakukan. Idealnya memang dilakukan keseluruhannya, namun karena pertimbangan dana dan waktu, paling tidak dipilih tiga cara dan disarankan untuk menggunakan triangulasi dengan macam-macam tekniknya sebagai salah satu cara di samping cara yang lain.²⁹

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kualitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu, sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa *“data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them*

²⁸ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 83

²⁹ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2013): 110.

and to enable you to present what you have discovered to others". Yang artinya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut maka analisis data kualitatif di sini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Semua teknis analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara maupun *focus group discussion*. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data.³¹

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data penelitian kualitatif, di antaranya langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.³²

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau tes tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 129-131.

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007) 79.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133.

(triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*"

Yang artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³³

Dalam analisis data penulis melakukan empat tahap yaitu: *Pertama*, pengumpulan data, pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data profil Masjid Jami' Kajen Margoyoso Pati, data pengurus Masjid, dan data fasilitas prokes dengan menggunakan cara pengumpulan data seperti observasi di Masjid, wawancara dengan pengurus Masjid dan jamaah/ masyarakat Kajen, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis kumpulkan dari pihak yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian untuk selanjutnya didokumentasikan dalam catatan di buku tulis, rekaman audio, dan foto bersama. *Kedua*, mereduksi data, dalam penelitian ini penulis menggunakan reduksi data dengan menganalisis seluruh data dari Nadhir Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin, Ketua Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin, wakil ketua Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen, Sekretaris Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen, Pengurus ICK SC (*Islamic Center Kajen Steering Commitee*), dan pengurus ICK OC (*Islamic Center Kajen Organizing Commitee*) untuk menggolongkan seksi-seksi dibidang Masjid.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134-142.

Selanjutnya melakukan pemilihan data yang konkrit dengan permasalahan dan fokus penelitian tentang peran Takmir Masjid dan penerapan protokol Covid-19 sekaligus kelengkapan fasilitas proses kemudian ditarik kesimpulan data yang konkrit. *Ketiga*, penyajian data, dalam penyajian data penulis mengkaitkan antara peran Takmir Masjid secara umum dengan peran Takmir Masjid di era pandemi Covid-19 serta penerapan protokol Covid-19 dan apa saja kendala pengurus dalam pelaksanaan protokol Covid-19. Berkaitan dengan memudahkan penelitian, penulis melihat dan mendengarkan narasumber sehingga bisa menarik kesimpulan bahwa sejauh mana peran Takmir Masjid Jami' Kajen menerapkan protokol Covid-19 pada masyarakat Kajen Margoyoso Pati. *Keempat*, Kesimpulan atau Verifikasi, dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisis informasi yang sudah terhimpun mulai dari Nadhir Yayasan Mbah Ahmad Mutamkin, ketua Yayasan Mbah Ahmad Mutamakkin, wakil ketua Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen, sekretaris Lembaga Takmir Masjid Jami' Kajen, pengurus ICK SC (*Islamic Center Kajen Steering Commitee*), pengurus ICK OC (*Islamic Center Kajen Organizing Commitee*) dan jamaah/masyarakat Kajen dalam konteks peran Takmir Masjid Jami' Kajen Margoyoso Pati dalam menerapkan protokol Covid-19 pada masyarakat Kajen. Tidak hanya itu, penulis juga mencari pembahasan tentang kendala-kendala dalam menerapkan protokol Covid-19 di Masjid Jami' Kajen yang didapati penulis selama melakukan observasi dan wawancara, pola hubungan antara peran Takmir Masjid secara umum dengan peran Takmir Masjid di era Pandemi Covid-19 serta pelaksanaan protokol Covid-19, sehingga mengetahui kesesuaian antara peran Takmir di era pandemi Covid-19 dengan penerapan proses Masjid Jami' Kajen Margoyoso Pati.

Gambar 3.3 Komponen Dalam Analisis Data

